

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

1.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak tanggal 25 April – 1 Mei 2023 berupa pengumpulan dan pengolahan data yang ada dalam tahap pengerjaan produk karya.

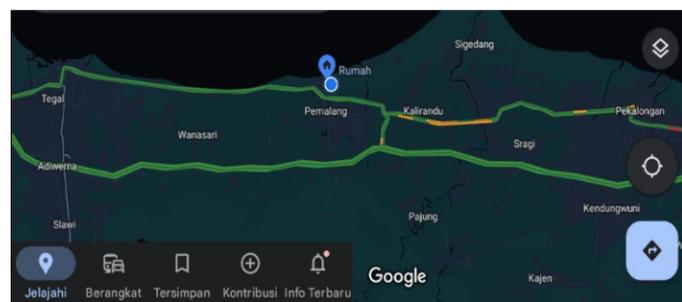
No	Hari	Waktu
1	Senin – Senin	08.00 – 12.00 WIB

Tabel 3.1 Waktu Pengerjaan Penelitian

1.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi untuk melakukan penelitian ini dilakukan di Desa Danasari Jl.Kepodang, Dusun Kembaran Rt.01 Rw.01 Kecamatan/Kabupaten Pemalang, dan Puskesmas Mulyoharjo Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

1. Kabupaten Pemalang



Gambar 3.1 Denah Lokasi Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 109° 17' 30" s/d 109° 40' 30" BT dan 8° 52' 30" s/d 7° 20' 11" Lintang Selatan

Kabupaten ini berjarak kurang lebih 135 km sebelah barat Kota Semarang dan memakan waktu kurang lebih 2 hingga 3 jam perjalanan dengan mobil jika diakses dengan kendaraan darat. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah 1.115,30 km². Wilayah ini berbatasan dengan Laut Jawa Utara Kabupaten Purbalingga di sebelah Selatan, Kabupaten Pekalongan di sebelah Timur dan Kabupaten Tegal disebelah barat. Dengan ini, Kabupaten Pemalang menempati posisi yang strategis baik dari segi perdagangan maupun pemerintahan.

Kabupaten Pemalang mempunyai topografi yang bervariasi. Bagian utara merupakan wilayah pantai dengan ketinggian sekitar antara 1 sampai 5 meter di atas permukaan laut. Secara administratif Kabupaten Pemalang terdiri dari 14 kecamatan, yang terbagi lagi menjadi beberapa desa dan kelurahan.

Pusat pemerintahannya terletak di Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Pemalang, sedangkan kecamatan yang lain adalah Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal, dan Ulujami. Kabupaten Pemalang juga dikenal memperkenalkan berbagai macam produk unggulan antara lain, kerajinan kulit ular, sapuglagah sentra tenun ATBM, konveksi, dan masih banyak produk yang dapat di temukan di bumi Pemalang ini.

Selain itu Pemalang masih melestarikan berbagai kesenian budaya seperti kuntulan, sintren, dan dari segi kuliner Pemalang mempunyai beberapa masakan khas seperti Grombyang, Lontong Dekem, Tahu Campur, Sate Loso, Apem comal, Kue Kamir Arab, dan lain-lain.

2. Desa Danasari



Gambar 3.2 Denah Lokasi Desa Danasari

Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, mempunyai luas wilayah sekitar 358,435 hektar. Desa Danasari berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, di sebelah baratnya ada Desa Widuri, sebelah timurnya Desa Asem Doyong, dan sebelah selatannya Desa Pelutan. Wilayah Desa Danasari terbagi menjadi 8 dukuh, yakni Dukuh yang ada di Desa Danasari antara lain : Kembaran, Gembyang, Danasari, Pecolotan, Siwalan, Kamulyan, Bungin, dan Pejarakan.

Penduduk Desa Danasari memiliki mata pencaharian yang terbagi dalam beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, sektor perikanan dan mayoritas warganya merantau ke luar daerah untuk berwirausaha atau berdagang di bidang produk bubur ayam.

Catatan sejarah berdirinya Desa Danasari diawali dengan rencana pemekaran desa oleh pemerintah, dan Desa Danasari merupakan desa baru hasil pemekaran dari Desa Sidamulya pada tahun 1983 atau 1984.

Proses penetapan nama Desa Danasari dilakukan melalui rapat Panitia Pamekaran dengan pimpinan daerah bakal calon desa baru, yang pada saat itu diajukan dua nama calon desa baru adalah :

1. Bapak Diswara mengusulkan nama desa Bojonggaluh dengan mempertimbangkan lokasi pusat pengelolaan desa baru di Bojonglopang atau Blok Galuh.
2. Bapak Hasan Bisri mengusulkan nama Desa Danasari dengan mempertimbangkan dan mengambil Sebagian ide dari nama desa asli yaitu Danaraga.

Usulan yang diterima adalah nama DESA DANASARI usulan dari dari Bapak Hasan Bisri pada waktu itu dan rencana pusat pengelolaan desa tersebut akan berlokasi di atas tanah milik Bapak Hasan Bisri yaitu di Blok Galuh Persil No. 97 D.I, dan mengingat usulan dari Pak Hasan tersebut maka dinamakan demikian. Menurut penuturan kata orang tua sebelumnya, konon di kemudian hari akan didirikan sebuah desa ditempat ini, dan perkataan itu benar karena adanya pemekaran desa.

Desa Danasari disahkan dengan Surat Keputusan Direktur Daerah Tingkat II/Bupati Ciamis pada tanggal 25 Februari 1984 Nomor : 08 / Pem. 146.1 / Des.SK. / 1984 dan dikukuhkan oleh Wakil Bupati Wilayah Banjar Drs. Ubun Raharja serta disaksikan pula oleh Camat Kecamatan Cisaga Bapak Ikin Somantri, BA.

Desa Danasari memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi

“Terwujudnya masyarakat desa danasari yang religius, sehat, cerdas, aman, dan sejahtera”

Misi

1. Mengembangkan usaha kecil dan menengah yang memanfaatkan potensi desa
2. Meningkatkan akses terhadap institusi ekonomi lokal untuk menumbuhkan perekonomian lokal
3. Membentuk Badan Pengelolaan dan Pembangunan Ekonomi Desa.
4. Membentuk organisasi usaha desa yang melibatkan lembaga masyarakat desa.
5. Pengembangan ekonomi kelompok pertumbuhan mandiri yang berbasis teknologi.
6. Mengembangkan hubungan kolaboratif dengan ilmuwan, investor dan komunitas bisnis lainnya
7. Dapat membuat produk desa yang unggulan, kreatif, inovatif dan mampu bersaing.
8. Menetapkan peraturan desa untuk menjamin keberlangsungan kegiatan perekonomian
9. Meningkatkan sarana dan prasarana desa untuk menunjang perekonomian warga berbasis teknologi dan informasi.

10. Menciptakan warga desa yang kreatif dan inovatif dalam merespon globalisasi melalui teknologi dan informasi.
11. Memungkinkan warga di sektor keagamaan mencapai keimanan dan ketahanan warga yang lebih besar melalui teknologi informasi.
12. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di bidang kemampuan teknologi informasi.
13. Meningkatkan bantuan masyarakat desa yang lebih baik, cepat dan berbasis teknologi informasi



Gambar 3.3 Gapura Desa Danasari Kec. Pemalang Sebelah Utara dan Selatan

3.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan peneliti pada pembuatan video yaitu menggunakan bahan utama mengunjungi pemeriksaan rutin di posyandu Desa Danasari yang dilakukan secara rutin 1 bulan sekali dan data yang didapat oleh puskesmas Mulyoharjo Kabupaten



Pemalang selaku tempat terdekat yang dipilih untuk menyalurkan tenaga Kesehatan atau bidan Desa

Gambar 3.4 Kegiatan Posyandu Balita Desa Danasari

3.3 Alat/Instrumen Penelitian

3.3.1 Perangkat Keras

a. HandPhone

Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil gambar di lapangan yaitu *Handphone Iphone 8* Kapasitas 64gb dengan spesifikasi : Layar *Retina HD*, denagn teknologi *IPS* Layar lebar 4,7 inci *LCD Multi-Touch* dengan teknologi *IPS* resolusi 1334 x 750 *piksel* (326 ppi), Rasio umum kontras 1400:1, Layar *True Tone*, Layar warna lebar (P3) *Haptic Touch*, Kecerahan umum maks 625 nit

Dan alat yang digunakan untuk memperoleh data oleh peneliti dan penggabungan hasil render video yang sudah di animasikan melalui *Software Adobe After Effect* yaitu *Handphone Samsung Galaxy A03 Core* dengan spesifikasi Layar *TFT*, ukuran 6.5 inci, *Refresh Rate* 60 Hz, Kerapatan 270 ppi, Berat 211 gram, Dimensi 164.2x75.9x9.1 mm, Baterai 5.000 mAh

b. Laptop

Laptop yang digunakan untuk menyusun laporan Tugas Akhir, membuat asset desain, proses animasi. Adapun jenis dan spesifikasi laptop yang digunakan ini, yaitu :

- *Acer Aspire 3*
- *Windows 11 Home Single Language 64-bit*
- *AMD Ryzen 3 3250U prosesor Dual-core 2.60GHz.*

- *AMD radeon Graphics*
- *4GB, DDR4 SDRAM*
- *256GB SSD*

3.3.2 Perangkat Lunak

- a. *Adobe Illustrator 2020* membuat *asset-asset* desain yang ada di video
- b. *Adobe After Effect Portable* membuat *rigging* dan menganimasikan *asset* yang sudah dibuat
- c. *Capcut* digunakan untuk menggabungkan render video yang sudah di animasikan di *Adobe After Effect* dan untuk penggunaan transisi

3.4 Prosedur Penelitian

Persiapan penelitian memerlukan prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang di rancang untuk memberikan jawaban kepada peneliti atas penelitiannya. Prosedur penelitian ini menjelaskan tentang metode dan Teknik pengumpulan data serta pengolahan data.

3.4.1 Metodologi Penelitian

Pengertian metodologi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Suatu cara yang teratur dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan,, atau suatu system untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Jenis penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif yang merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti sehingga dapat dirangkai dan juga memudahkan dalam membaca, serta mempermudah peneliti untuk membuat sebuah pemahaman (Sunyoto 2016, hlm.21)

Jenis metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan banyak digunakan adalah korelasional, deskriptif, studi kasus komparatif, eksperimen, survei dan

inferensi.

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk

Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan analisis rinci terhadap data numerik yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi spesifik guna membantu mendukung proses pembuatan Video Motion graphic Mencegah Stunting Di Posyandu Desa Danasari Kabupaten sebagai upaya memberikan informasi singkat mengenai stunting terhadap warga desa danasari.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Agar peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan peneliti agar dapat mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2018:229). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menemukan atau mempelajari perilaku nonverbal adalah dengan menggunakan teknik/cara observasi. Dalam penelitian tersebut Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang pada tempat penelitian mengenai stunting di desa danasari.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi dua arah yang didalamnya di peroleh informasi dari responden yang bersangkutan. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan pribadi antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara mengajukan pertanyaan langsung tentang subjek yang diselidiki dan direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari narasumber terkait atau bidan Puskesmas Mulyoharjo, Bidan Desa Danasari, ahli gizi Puskesmas Mulyoharjo untuk mengetahui data-data valid yang sebelumnya sudah terkumpul di Puskesmas Mulyoharjo dan apa saja cara-cara pencegahannya secara singkat.

Gambar 3.5 Wawancara Bidan Desa Danasari Di Rumah Prakteknya



3. Studi Pustaka

Studi Pustaka Menurut Sugiyono (2017) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Kesimpulan dapat diambil dari pendapat para ahli di atas. Studi kepustakaan adalah sekumpulan referensi, biasanya dalam bentuk tertulis,

antara lain buku, artikel, majalah, dan lain-lain, yang kemudian digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan.

Referensi tidak hanya membuat tulisan anda terasa nyata dan berdampak nyata, tetapi juga membantu anda mengembangkan tulisan anda. Selain itu juga membuat tulisan anda lebih mengandung makna atau kualitasnya lebih tinggi

3.5 Kerangka Berfikir

PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC* “MENCEGAH STUNTING ANAK USIA DINI” SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI POSYANDU DESA DANASARI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG

